

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era informasi digambarkan dengan meningkatnya arus data sebagai informasi, diolah melalui system sehingga memiliki arti penting yang tak ada habisnya bagi seseorang. Semua itu akan terus berkembang untuk kebutuhan dan kemampuan manusia, sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatannya. Saat ini informasi terhubung erat dengan pemanfaatan teknologi digital, komputer dan perangkatnya. Era reformasi telah membawa banyak perubahan baik positif maupun negatif bagi masyarakat (Hamson et al., 2021)

Sebagai hasil dari kebutuhan manusia di era informasi, teknologi informasi disebut sebagai kombinasi teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Jenis inovasi data adalah pengembangan web, sebagai organisasi korespondensi dengan jangkauan yang luas (Susanto & Meiryani, 2019).

Menurut Permenkes no 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Pasal 46 ayat (1) UU Praktik Kedokteran, yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang

identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah salah satu kemajuan dalam bidang kesehatan. Saat ini, banyak pelayanan kesehatan yang telah beralih ke RME untuk mempermudah proses pelayanan. RME sudah mulai dilaksanakan di beberapa pelayanan kesehatan kegiatan yang dilakukan RME adalah: pendaftaran pasien, pendistribusian data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan rekam medis elektronik, penjaminan mutu rekam medis elektronik, dan transfer isi rekam medis elektronik. Menjelang akhir tahun 2023 pemerintah pusat mewajibkan fasilitas kesehatan diharapkan untuk melaksanakan RME.

Ketika RME sudah diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan maka mutu rekam medis semakin baik, karena dalam mutu rekam medis harus akurat, lengkap, terpercaya, valid atau sah, tepat waktu, seragam, dan terjamin. Dalam permenkes No 24 tahun 2022 tentang rekam medis pada pasal 29 ayat (1) rekam medis elektronik harus memenuhi prinsip keamanan data dan informasi meliputi; kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan dan pada pasal 16 ayat (2) pencatatan dan pendokumentasian harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kesambi Kota Cirebon, Pendaftaran, pengolahan data sudah menggunakan aplikasi E-pus tetapi untuk pelayanan pemeriksaan masih menggunakan dokumen rekam medis secara manual atau *paper based*. Berdasarkan latar belakang, bahwa penulis tertarik untuk mengambil judul implementasi kesiapan petugas dalam menghadapi rekam medis elektronik di puskesmas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diawal, maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah “Implementasi Kesiapan Petugas Dalam Menghadapi Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di Puskesmas Kesambi Kota Cirebon?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kesiapan petugas dalam menghadapi rekam medis elektronik di Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang rekam medis elektronik, khususnya pada rekam medis elektronik di puskesmas.

##### 2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk membangun ilmu pengetahuan dan wawasan terkait rekam medis elektronik di puskesmas dan para

mahasiswa dapat menganalisa atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul-judul seperti ini.

### 3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan rekam medis elektronik dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan pada unit rekam medis.

## E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan apakah penelitian benar-benar asli dan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai penulis dengan judul penelitian “Implementasi Kesiapan Petugas Dalam Menghadapi Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di Puskesmas Kesambi Kota Cirebon” peneliti yakin bahwa tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, namun mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, misalnya:

1. Wiraja & Dewi, (2020). Judul “Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik”, tujuan penelitian ini menganalisis kesiapan RS Dharma Kerti Tabanan dalam menerapkan RME. Metode penelitian ini adalah penelitian *corss sectional* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sampel yang digunakan yaitu sebanyak delapan puluh dua orang pegawai dan dilakukan wawancara terhadap tujuh orang pegawai. Hasil penelitian Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan cukup siap untuk menerapkan rekam medis elektronik namun

masih terdapat beberapa kekurangan yakni belum adanya gambaran sistem rekam medis. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel dan pengumpulan data dan juga terdapat perbedaan terkait analisis data, jumlah populasi dan instrumen penelitian.

2. Faida & Ali, (2021) “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*)”, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan implementasi RME dengan pendekatan DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*). Metode pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak lima puluh petugas dan pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel dan pengumpulan data dan juga terdapat perbedaan terkait analisis data dan jumlah populasi.
3. Rizki,A.(2022) “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*) Di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas”, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-*

*Information Technology*) di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas. Metode pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak lima puluh empat petugas dan pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan, penilaian yang telah dilakukan menggunakan metode DOQ-IT, diperoleh total skor 116,89 skor ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur TI, Puskesmas Karanglewas sangat siap untuk kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal variabel dan pengumpulan data dan juga terdapat perbedaan terkait analisis data dan jumlah populasi.